

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Broiler adalah ayam-ayam muda jantan atau betina yang umumnya dipanen pada umur 5 - 6 minggu dengan tujuan sebagai penghasil daging. Penyebaran ayam broiler cukup luas karena produksi dagingnya dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat dan harga yang relatif murah bila dibandingkan dengan daging merah. Di samping itu, pemeliharaannya tidak memerlukan lahan yang relatif luas. Di samping faktor pendorong tersebut, ada hambatan-hambatan dalam pemeliharaan ayam broiler diantaranya resiko kematian yang tinggi, penggunaan ransum yang kurang efisien, dan kualitas karkas yang dihasilkan rendah. Semua itu tergantung pada tatalaksana pemeliharaan ayam broiler (Suprijatna dan Kartasudjana, 2006). Ayam broiler merupakan jenis ayam pedaging unggul dan sudah banyak ditenakkan di Indonesia. Strain broiler di Indonesia ada beberapa macam. Strain yang paling banyak dikembangkan oleh breeder (perusahaan pembibitan) di Indonesia untuk ayam broiler antara lain Cobb, Loghman, Ross dan Hubbard (Tamalluddin, 2012). Ayam broiler merupakan salah satu ayam pedaging yang cukup populer dan banyak dipelihara oleh peternak di Kabupaten Jember sebagai penghasil daging karena memiliki keunggulan laju pertumbuhan yang sangat cepat 4-5 minggu sudah dapat dipanen di bandingkan ayam pedaging lainnya. Menurut Dinas peternakan Jawa Timur (2019), produksi daging ayam broiler di Kabupaten Jember setiap Tahun mengalami kenaikan. Tahun 2017 sebesar 16.804.626 ekor mengalami kenaikan sebesar 17.475.053 di Tahun 2018. Dengan pesatnya kenaikan produksi ternak unggas khususnya ayam broiler di Indonesia Perkembangan teknologi berbanding lurus dalam menunjang keberlangsungan usaha ayam broiler seperti perkandangan salah satunya adalah kandang *closed house*.

Close house system atau biasa disebut kandang tertutup ini banyak digunakan peternak di Indonesia dikarenakan dapat membatasi kontak langsung dengan organisme lain. Kelebihan kandang *close house* yaitu memudahkan pengawasan, memudahkan pengaturan suhu, kelembaban, cahaya, dan ventilasi sehingga penyebaran penyakit mudah diatasi (Susanti et al., 2017). Penggunaan

kandang *close house system* sendiri pada pemeliharaan ayam broiler lebih bagus dibandingkan kandang *open house* dikarenakan kandang *close house* dapat mengantisipasi dari segala musim mulai dari musim panas maupun musim penghujan untuk hasil produksi yang maksimal dibandingkan kandang *open house* dengan perlakuan yang sama (Anita dan Widagdo, 2011). Dari kelebihan kandang *close house* ini sesuai apa yang dibutuhkan untuk membuat rasa aman dan nyaman bagi ayam broiler sehingga mencapai produksi yang optimal. Selain itu penentu keberhasilan dalam pemeliharaan salah satunya adalah manajemen brooding Menurut Yohani (2013) bahwa fase yang paling kritis dalam pemeliharaan ayam broiler adalah pada waktu fase starter 1 - 10 hari pertama, karena fase ini sangat menentukan performance ayam selanjutnya.

Masa brooding kurang lebih berlangsung 14 hari atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan ayam itu sendiri (Tamalluddin, 2012). Pengaturan alat pemanas, tempat pakan dan minum serta luas area brooding, sangat mempengaruhi kondisi ideal dalam area brooding. Untuk memastikan agar ayam dapat tumbuh sehat dan relatif tahan terhadap gangguan penyakit, serta memberikan respon yang baik terhadap semua perlakuan manajemen yang diberikan selama periode awal pertumbuhannya, pastikan ayam ditempatkan pada brooding system (induk buatan) selama 2 - 3 minggu atau tergantung kebutuhan dan kondisi cuaca/iklim di lapangan. Pemanas sebaiknya dinyalakan sekitar 4 - 5 jam, idealnya satu hari, sebelum DOC datang. Tujuannya agar temperatur di sekitar lingkungan sudah hangat secara merata (Fadilah, 2013). Guard chick dan pemanas harus sudah dipasang 2 - 3 hari sebelum DOC datang (Santoso dan Sudaryani, 2011). Pemanas diturunkan berangsur-angsur dari 32oC, setiap empat hari sekali sebanyak 1oC. Lama penggunaan pemanas tergantung cuaca dan biasanya untuk broiler pemakaiannya 12 - 14 hari (Rahayu, I., dkk., 2011).

Penyiapan tenaga kerja ahli dalam bidang peternakan sangat dibutuhkan. Mahasiswa Politeknik Negeri Jember Jurusan Peternakan merupakan calon Sarjana Sains Terapan juga dituntut untuk mengetahui ilmu baik secara teorimaupun praktek secara langsung. Praktek dapat diperoleh melalui praktikum di laboratorium dan melalui praktek secara langsung di perusahaan dengan melakukan

kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Kegiatan PKL diharapkan menjadi sarana untuk belajar mahasiswa dalam menerapkan teori yang dipelajari di perkuliahan, sehingga mahasiswa akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman kerja di lingkungan yang baru dan bagaimana berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan perusahaan.

Pemilihan kegiatan PKL dilakukan di perusahaan budidaya ayam broiler komersial PT. Tujuh Impian Indonesia yang bergerak dibidang peternakan ayam pedaging berbasis modern. PT. Tujuh Impian Indonesia merupakan perusahaan yang telah menggunakan sistem kandang *close house* yang menjamin keamanan secara biologi dengan pengaturan fertilisasi yang baik sehingga kejadian stres lebih sedikit. Suhu, kelembaban, kecepatan angin, pencahayaan, dan lainnya, dapat diatur sedemikian rupa sehingga tercipta kondisi yang nyaman bagi ayam.

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktek Kerja Lapangan

1.2.1 Tujuan Umum Praktek Kerja Lapangan (PKL)

1. Melatih mahasiswa untuk mendapatkan keterampilan dan pengalaman bekerja dalam suatu kegiatan atau jenis pekerjaan tertentu di bidang pemeliharaan ayam pedaging.
2. Memberikan bekal dan pengalaman kepada mahasiswa untuk bekerjasama dan bersosialisasi dalam kelompok, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan mengakses informasi.
3. Melibatkan mahasiswa secara langsung dalam kegiatan suatu jenis pekerjaan sehari-hari untuk mengembangkan kepekaan dalam menganalisis permasalahan di tempat kerja, menggunakan teknologi, mengelola pekerjaan, dan memecahkan permasalahan yang ditemui dalam pemeliharaan ayam pedaging.
4. Meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam pengetahuan dan keterampilan kerja (hard skill) serta kompetensi bersikap dan berperilaku.

1.2.2 Tujuan Khusus Praktek Kerja Lapang (PKL)

Setelah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan mahasiswa diharapkan mampu:

1. Mahasiswa mampu memahami prosedur manajemen brooding di PT. Tujuh impian indonesia (*sevendream faram*).
2. Mahasiswa mampu memahami temperatur dan kelembaban pada fase brooding di kandang PT. Tujuh impian indonesia (*sevendream faram*).
3. Mahasiswa mampu memahami PBB dan FCR pada fase brooding umur 1-14 hari

1.2.3 Manfaat

Manfaat kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah:

Mampu menerapkan ilmu, wawasan, dan keterampilan dalam melakukan serangkaian kegiatan dibidang pemeliharaan ternak serta menumbuhkan sikap kerja berkarakter dan penuh dengan kedisiplinan, khususnya pada perusahaan dibidang pemeliharaan ayam broiler.

1.3 Lokasi Dan Jadwal Kerja Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL)

1.3.1 Lokasi Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL)

Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di PT. Tujuh Impian Indonesia yang berlokasi di Desa Gambirono, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

1.3.2 Jadwal Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL)

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) di PT. Tujuh Impian Indonesia dilaksanakan selama 60 hari dimulai pada Tanggal 26 Oktober 2020 sampai dengan 26 Desember 2020.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah partisipasi aktif dengan melakukan kegiatan rutin yang ditetapkan perusahaan dan melakukan pencatatan data di PT. Tujuh Impian

Indonesia Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara langsung dengan karyawan ataupun staff perusahaan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari catatan perusahaan data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis secara deskriptif dan dibandingkan dengan pustak, kemudian disusun menjadi sebuah laporan Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL).